

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spiritualitas merupakan salah satu aspek penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, khususnya pada pasien yang sedang mengalami krisis kesehatan seperti pasca operasi kraniotomi. Kraniotomi merupakan prosedur bedah invasif yang dilakukan dengan membuka tulang tengkorak untuk mengakses otak guna menangani berbagai kondisi seperti tumor otak, trauma kepala, atau perdarahan intrakranial (Handayani et al., 2023). Pada kasus kraniotomi dengan masalah epidural hematoma disebabkan oleh trauma/cidera kepala, dimana kejadian kraniotomi sebesar 1-5 % dari seluruh pasien cidera kepala (Fadly & Siwi, 2022). Berdasarkan Depkes RI (2018) insiden cedera kepala di Indonesia mencapai 11,9% dari 92.976 total kasus cedera yang berarti terjadi 11.064 kasus cedera kepala dengan kelompok populasi tertinggi adalah anak-anak kelompok umur 1-4 tahun. Sedangkan di provinsi Lampung insiden cedera kepala mencapai angka 12,12% dari 2.566 total kasus cedera yaitu 311 kasus. Prosedur ini sering kali menimbulkan dampak fisik, psikologis, dan spiritual yang kompleks bagi pasien. Pasien pasca kraniotomi umumnya berada dalam kondisi lemah, terbatas secara mobilitas, dan menghadapi ketidakpastian terhadap kesembuhan. Dalam kondisi tersebut, kebutuhan spiritual menjadi hal yang krusial, terutama bagi pasien muslim yang merasa terhambat untuk menjalankan ibadah karena keterbatasan fisik.

Salah satu bentuk kebutuhan spiritual yang sering muncul adalah keinginan untuk tetap melaksanakan ibadah yang salah satunya shalat, meskipun dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk rangkaian kegiatan untuk beribadah. Pasien dalam kondisi yang tidak memungkinkan melakukan kegiatan shalat karena post kraniotomi yang dapat meningkatkan TIK meningkat sehingga membutuhkan alternatif seperti tayamum. Tayamum dapat memenuhi

kebutuhan spiritual pasien karena mensugesti pasien akan kekuatan yang besar untuk menolongnya. Tayamum menjadi solusi yang memungkinkan pasien tetap melaksanakan ibadah shalat dalam kondisi darurat. Tayamum sebagai bentuk intervensi spiritual dalam konteks keperawatan jarang mendapat perhatian yang cukup. Padahal, pemenuhan kebutuhan spiritual terbukti dapat meningkatkan ketenangan jiwa, motivasi untuk sembuh, serta kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Putri & Herlina, 2021). Studi oleh Fajriani et al. (2022) juga menyatakan bahwa intervensi keperawatan berbasis spiritual dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pasien di ruang perawatan intensif. Praktik keperawatan, perhatian terhadap aspek spiritual merupakan bagian dari pendekatan holistik yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasien yang menjalani kraniotomi mengalami kecemasan spiritual karena adanya pembatasan fisik dalam melaksanakan ibadah (Yulia & Pratama, 2023). Selama penulis praktik keperawatan belum pernah menemukan adanya standard prosedur operasional tentang pemenuhan kebutuhan spiritual dan penulis jarang melihat perawat memnuhin kebutuhan spiritual. Penting bagi perawat untuk memahami dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien melalui intervensi yang sesuai, salah satunya dengan memfasilitasi tayamum.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan “Analisis Kebutuhan Spiritual dengan Intervensi Tayamum pada Pasien Post Operasi Kraniotomi Di Ruang Pesona Alam 3 RSUS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2025” guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi intervensi spiritual ini dalam praktik keperawatan dan dampaknya terhadap kondisi spiritual pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis Kebutuhan Spiritual Dengan Intervensi

Tayamum Pada Pasien Post Operasi Kraniotomi Di Ruang Pesona Alam 3 RSUS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2025”.

C. Tujuan Asuhan Keperawatan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan ini untuk menganalisis kebutuhan spiritual dengan intervensi tayamum pada pasien post operasi kraniotomi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor penyebab penurunan kebutuhan spiritual.
- b. Menganalisis intervensi tayamum pada pasien post operasi kaniotomi dengan kebutuhan spiritual.
- c. Mengevaluasi respon pemenuhan kebutuhan spiritual setelah melakukan intervensi tayamum.

D. Manfaat Asuhan Keperawatan

1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan studi kasus diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dalam melakukan asuhan keperawatan perioperatif, khususnya mengenai analisis kebutuhan spiritual dengan intervensi tayamum pada pasien post operasi kraniotomi, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam menerapkan intervensi mandiri tayamum.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perawat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan perioperative dan dapat diterapkan untuk memnuhi kebutuhan spiritual spiritual pada pasien.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengatasi pasien post operasi kraniotomi dengan intervensi taymum di

Ruang Pesona Alam 3 RSUS Urip Sumoharjo tahun 2025. Pihak rumah sakit dapat membuat sop pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien.

c. Bagi Isntitusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang kebutuhan spiritual dengan intervensi tayamum pada pasien post operasi kraniotomi di ruang pesona alam 3 RSUS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung tahun 2025 dan dapat diterapkan pada mata kuliah keperawatan medikal bedah dan perioperative.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan keperawatan ini adalah keperawatan bedah-perioperatif yang berupa asuhan keperawatan. Dimana dalam asuhan keperawatan ini berfokus pada perawatan pasien setelah dilakukan tindakan operasi (post operasi) kraniotomi. Subjek dari asuhan ini adalah pasien post operasi kraniotomi yang mengalami masalah penurunan kebutuhan spiritual. Waktu perawatan yaitu selama tujuh hari yang dilaksanakan di ruang Pesona Alam 3 RSUS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung tahun 2025.